

Mendekatkan Rumput Laut ke Masyarakat: Program Sosialisasi dan Pendidikan untuk Peningkatan Ekonomi Desa Ulidang, Majene

(Bringing Seaweed Closer to the Community: A Socialization and Education Program to Improve the Economy of Ulidang Village, Majene)

Nur Indah Sari Arbit^{1*}, Dian Lestari¹, Erwin², Suparjo Razasli Carong³, Latif Dollah², Purnama Sari⁴

¹ Program Studi Akuakultur, Fakultas Peternakan dan Perikanan, Universitas Sulawesi Barat, Jl Prof Baharuddin Lopa SH, Talumung, Majene, Sulawesi Barat, Indonesia 91412.

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat, Jl Prof Baharuddin Lopa SH, Talumung, Majene, Sulawesi Barat, Indonesia 91412.

³ Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat, Jl Prof Baharuddin Lopa SH, Talumung, Majene, Sulawesi Barat, Indonesia 91412.

⁴ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Cokroaminoto, Jl Perintis Kemerdekaan KM 11, Tamalanrea, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia 90245.

*Penulis Korespondensi: indaharbit@unsulbar.ac.id

Diterima Desember 2023/Disetujui Juni 2024

ABSTRAK

Desa Ulidang merupakan bagian dari kecamatan Tameroddo, memiliki potensi besar dalam sektor perikanan dan kelautan, walaupun masih menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan. Potensi rumput laut sebagai sumber daya laut yang belum sepenuhnya dimanfaatkan menjadi fokus kegiatan ini. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan holistik tentang potensi rumput laut, termasuk metode budidaya kandungan nutrisi dan aspek manajemen usahanya. Tahap pelaksanaan dalam kegiatan ini mulai dari perencanaan, implementasi program, dan evaluasi. Hasil pengabdian ini menunjukkan sosialisasi yang dilakukan, termasuk penjelasan potensi rumput laut, manajemen usaha, dan simulasi keuntungan budidaya, memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat. Evaluasi pretest dan post-test menggambarkan peningkatan dalam pemahaman peserta setelah kegiatan sosialisasi. Dengan demikian, pengembangan budidaya rumput laut di Desa Ulidang dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan merawat lingkungan laut. Langkah-langkah strategis termasuk kemitraan yang kuat, pemberdayaan masyarakat, dan pengadopsian inovasi untuk memastikan keberlanjutan usaha budidaya rumput laut di tingkat lokal dan nasional.

Kata kunci: budidaya rumput laut, desa Ulidang, *Eucheuma cottonii*, kesejahteraan, masyarakat pesisir

ABSTRACT

Ulidang Village, part of the Tameroddo Sub-district, has excellent potential in the fisheries and marine sector, although it still faces significant economic challenges. The potential of seaweed as a marine resource that has yet to be fully utilized is the focus of this activity. The main objective is to provide comprehensive counseling on the potential of seaweed, including cultivation methods, nutritional content, and business management aspects. This activity's implementation stage starts with planning, program implementation, and evaluation. The research results showed that socialization efforts, including explanations of seaweed potential, business management, and farming profit simulations, have provided the community with a deep understanding. The pretest and post-test evaluations illustrated the improvement in participants' understanding after the socialization activities. Thus, the development of seaweed farming in Ulidang Village can be a solution to improve community welfare, create jobs, and care for the marine environment. Strategic steps include strong partnerships, community empowerment, and adoption of innovations to ensure the sustainability of seaweed farming at the local and national levels.

Keywords: coastal community, *Eucheuma cottonii*, seaweed cultivation, Ulidang village, welfare

PENDAHULUAN

Sulawesi Barat salah satu provinsi yang memiliki potensi kekayaan alam yang melimpah

dalam hal ini sumber daya perairan. Desa Ulidang, Kecamatan Tameroddo sebagai bagian dari provinsi yang kaya ini, memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor perikanan

dan kelautan. Sebagian besar mata pencaharia masyarakat sebagai nelayan, namun masyarakat Desa Ulidang masih menghadapi tantangan serius dalam mencari mata pencaharian yang stabil dan berkelanjutan. Keterbatasan akses terhadap alternatif mata pencaharian dan kurangnya pemahaman tentang potensi sumber daya laut, khususnya rumput laut, telah menyebabkan tekanan ekonomi yang signifikan.

Hasil riset menunjukkan lokasi Desa Ulidang sesuai untuk budidaya rumput laut jenis *Eucheuma cottoni* dengan nilai skoring 60 (Ishaq 2024) tetapi aktivitas budidaya rumput laut belum pernah dilakukan di Desa Ulidang. Keterbatasan akses terhadap informasi dan pelatihan terkait budidaya rumput laut telah menyebabkan kurangnya pemahaman akan potensi yang dimiliki oleh sumber daya laut di wilayah tersebut, sehingga pengetahuan dan pengalaman tentang hal ini masih minim di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberikan pelatihan dan edukasi kepada penduduk Desa Ulidang tentang teknik budidaya rumput laut yang baik dan berkelanjutan. Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan potensi sumber daya laut secara optimal dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya rumput laut. Salah satu contoh kegiatan sosialisasi yang dilakukan di Desa Ekas Buana, Kabupaten Lombok Timur memberikan pemahaman dan menambah pengetahuan masyarakat tentang kedalaman optimal terhadap pertumbuhan dan kualitas rumput laut *Euchemua cottonii* (Diniarti *et al.* 2018).

Rumput laut sebagai salah satu aset tersembunyi di perairan Desa Ulidang memiliki potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Jenis-jenis rumput laut yang tumbuh subur di perairan ini memiliki nilai ekonomi tinggi, baik dalam bentuk bahan baku untuk industri makanan dan kosmetik (Priono 2013), maupun dalam ekosistem yang berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekologi laut (Tresnati *et al.* 2022). Budidaya rumput laut bisa menjadi salah satu opsi mata pencaharian masyarakat pesisir (Nababan & Sari 2014).

Pengembangan budidaya rumput laut di Desa Ulidang dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Selain itu, budidaya rumput laut yang berkelanjutan juga dapat membantu menjaga ekosistem laut, yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia dan makhluk laut lainnya. Upaya pengembangan

budidaya rumput laut di Desa Ulidang akan memberikan manfaat ekonomi dan tenaga kerja.

Peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam budidaya serta pengolahan produk rumput laut secara berkelanjutan (Safni 2018) diperlukan untuk mencapai pemanfaatan penuh potensi rumput laut. Kita perlu bekerja sama dengan masyarakat Desa Ulidang untuk memberikan pelatihan, pemahaman, dan dukungan teknis yang diperlukan agar mereka dapat menggali potensi ini secara efektif. Peningkatan kesadaran akan potensi budidaya rumput laut telah mendorong inisiatif untuk menghadirkan program pelatihan dan pengembangan (Sahrir & Sunusi 2023). Pengembangan usaha budidaya rumput laut di Desa Ulidang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Pemahaman yang mendalam tentang teknik budidaya yang baik, manajemen usaha, dan peluang diversifikasi produk, diharapkan masyarakat dapat memperoleh manfaat maksimal dari potensi yang dimiliki. Oleh karena itu program pengabdian ini bertujuan memberikan penyuluhan holistik tentang potensi rumput laut, termasuk kandungan nutrisinya dan aspek manajemen usaha yang terkait, sehingga membantu masyarakat Desa Ulidang memahami dan memanfaatkan potensi sumber daya laut, khususnya dalam budidaya rumput laut, sebagai langkah menuju peningkatan kesejahteraan melalui pengembangan mata pencaharian baru.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi, Waktu, dan Partisipan

Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan November 2023, di Desa Ulidang, Kecamatan Tammerodo Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Peserta kurang lebih 40 orang yang mengikuti kegiatan ini, sebagian besar masyarakat Desa Ulidang yang terdiri dari laki-laki yang memiliki mata pencarian sebagai nelayan, dosen dan mahasiswa Universitas Sulawesi Barat serta Yayasan Pemuda Mitra Masyarakat Desa (YPMMD).

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan adalah materi sosialisasi dalam bentuk brosur dan kuesioner. Alat yang digunakan proyektor dan laptop, alat komunikasi berupa mikrofon dan speaker, serta

peralatan demonstrasi untuk menunjukkan teknik budidaya rumput laut.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk program peningkatan mata pencaharian dan pemahaman tentang potensi sumber daya laut di Desa Ulidang mulai dari perencanaan awal, perencanaan, implementasi program, dan evaluasi.

• Perencanaan awal

Perencanaan awal ini terdiri dari kegiatan pembentukan tim pelaksana dan penunjukan koordinator, studi pendahuluan, yaitu survei terkait kondisi ekonomi dan lingkungan serta wawancara dengan masyarakat. Selain itu pada perencanaan awal ini juga dilakukan identifikasi kelompok sasaran, yaitu pendekatan langsung kepada kelompok sasaran.

• Perencanaan

Kegiatan pertama yang dilakukan pada perencanaan ini adalah menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta menetapkan sasaran yang terukur. Kegiatan kedua adalah pengembangan kurikulum berdasarkan topik yang relevan dan pemilihan metode sosialisasi yang sesuai.

• Implementasi program

Pada tahap ini dilakukan sosialisasi sesuai dengan materi yang telah disusun oleh pemateri yang kompeten dan berpengalaman serta sosialisasi manajemen usaha budidaya rumput laut.

• Evaluasi

Evaluasi dampak program terhadap pencapaian tujuan dan sasaran melalui *pre-test* dan *post-test*. Pertanyaan evaluasi pada *pre-test* dan *post-test* yang diajukan adalah: 1) Pernah melihat ataupun mengetahui terkait Rumput Laut?; 2) Rumput laut adalah tumbuhan yang termasuk dalam kelompok?; 3) Salah satu jenis rumput laut yang dibudidayakan secara komersial?; 4) Teknik budidaya rumput laut yang paling umum?; dan 5) Aspek penting yang perlu diperhatikan dalam manajemen usaha budidaya rumput laut?

Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan penduduk Desa Ulidang. Survei ini mencakup pertanyaan terstruktur yang

bertujuan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan, dan sikap masyarakat tentang rumput laut, serta faktor-faktor lain yang berhubungan dengan masalah tersebut. Observasi langsung dan diskusi kelompok kecil juga dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan. Setelah data dikumpulkan, langkah pertama adalah memasukkan data ke dalam format yang sesuai. Kemudian, data diperiksa untuk keakuratan dan keutuhan, dan jika diperlukan, dilakukan pengkodean untuk mempermudah analisis. Analisis data *pre-test* dan *post-test* dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui perubahan dalam pengetahuan, kemampuan, dan sikap masyarakat. Hasilnya meningkatkan pemahaman yang mendalam tentang efek program dan membantu dalam proses pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Mitra

Yayasan Pemuda Mitra Masyarakat Desa (YPMMD) adalah organisasi non-pemerintah yang berfokus pada pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa. Tujuan YPMMD adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui berbagai program, seperti pendidikan, pelatihan keterampilan, pengembangan ekonomi lokal, dan konservasi lingkungan. YPMMD bekerja sama dengan pemerintah setempat, lembaga pendidikan, dan komunitas di sekitar mereka untuk mencapai tujuan ini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan potensi sumber daya laut di Desa Ulidang dengan melibatkan 40 peserta dari berbagai pihak seperti masyarakat, pemerintah desa, mahasiswa, dosen, dan mitra YPMMD. Keikutsertaan berbagai pihak ini menunjukkan adanya kolaborasi antara penduduk lokal, akademisi, dan organisasi nirlaba, dengan tujuan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberdayakan nelayan, dan mengembangkan pendidikan dan penelitian di desa tersebut.

Pelaksanaan Sosialisasi

Pada pelaksanaan sosialisasi masyarakat Desa Ulidang diberikan informasi terkait potensi wilayah dan aspek-aspek penting mengenai rumput laut secara umum. Termasuk didalamnya jenis-jenis rumput laut yang dapat dibudidayakan dan yang tumbuh alami, keunggulan dalam budidaya rumput laut, tantangan yang mungkin dihadapi, pemilihan lokasi untuk budidaya,

tahapan budidaya, metode budidaya rumput laut, serta produk turunan dari rumput laut.

Materi pertama pada kegiatan sosialisasi ini adalah terkait potensi rumput laut Desa Ulidang. Rumput laut tidak hanya memiliki nilai ekonomi sebagai bahan mentah, melainkan juga memiliki nilai tambah ketika diolah menjadi berbagai produk (Risal *et al.* 2019). Rumput laut memiliki peran penting dalam industri makanan dan minuman, pakan ternak, obat-obatan, kosmetik, energi, pupuk, dan digunakan untuk produksi industri agar-agar dan alginat (Sharma *et al.* 2016). Rumput laut memiliki berbagai potensi, seperti dijadikan bahan untuk dodol, mie, es buah, dan kosmetik. Selain itu, dalam konteks lingkungan dan energi terbarukan, rumput laut digunakan untuk membuat gelas dan pipet sebagai alternatif berkelanjutan (Mariel *et al.* 2021). Rumput laut tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ulidang melalui budidaya, tetapi juga memberikan dampak positif dalam berbagai sektor kehidupan sehari-hari (Damayanti *et al.* 2021). Gambar 1 menunjukkan suasana saat penyampaian materi pertama.

Sosialisasi materi kedua, yaitu tentang nutrisi rumput laut. Materi ini memberikan informasi mendalam kepada masyarakat Desa Ulidang mengenai kandungan yang dimiliki oleh rumput laut. Rumput laut mengandung beragam nutrisi termasuk protein tinggi, karbohidrat, lemak rendah, dan kandungan air yang seimbang. Selain itu, rumput laut kaya akan omega-3, asam amino, serta berbagai vitamin seperti A, B, C, D, E, dan K (Dewi 2012). Makro mineral seperti nitrogen, oksigen, kalsium, dan selenium, serta mikro mineral seperti zat besi, magnesium, dan natrium (Khotijah *et al.*). Selain dimanfaatkan sebagai sumber nutrisi, hasil ekstrak rumput laut dapat digunakan untuk pembuatan obat, pupuk, dan zat aditif (Tiwari & Troy 2015). Informasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut kepada masyarakat Desa Ulidang tentang potensi besar yang terkandung dalam budidaya rumput laut, serta pemanfaatannya yang dapat berkontribusi dalam pengembangan berbagai bidang kesehatan, pertanian, dan industri makanan (Prita *et al.* 2021). Gambar 2 menunjukkan penyuluhan nutrisi rumput laut.

Sosialisasi materi ketiga, yaitu tentang manajemen usaha pada bisnis budidaya rumput laut. Masyarakat Desa Ulidang diberikan pengetahuan mendalam mengenai manajemen usaha yang mencakup proses merencanakan, mengorganisir, mengkoordinasikan, dan mengendalikan sumber daya dalam bisnis budidaya

rumpum laut. Masyarakat juga diberikan simulasi mengenai keuntungan yang dapat diperoleh dalam satu siklus budidaya dalam upaya memberikan pemahaman yang praktis, dengan contoh kasus sebanyak 300 bentangan, serta modal yang diperlukan untuk memulai usaha budidaya rumput laut. Gambar 3 menunjukkan penyuluhan manajemen usaha rumput laut.

Masyarakat diajak untuk aktif melakukan riset pasar, menerapkan inovasi produk, menjalin kemitraan yang berkelanjutan, dan mengadopsi teknologi terkini untuk mengembangkan bisnis budidaya rumput laut dengan baik. Semua langkah ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha budidaya rumput laut di tingkat lokal maupun lebih luas. Masyarakat Desa Ulidang diharapkan dapat menjalankan bisnis budidaya rumput laut secara berkelanjutan, memberikan kontribusi positif bagi perekonomian, dan kesejahteraan masya-



Gambar 1 Penyuluhan potensi rumput laut di Desa Ulidang.



Gambar 2 Penyuluhan nutrisi rumput laut.



Gambar 3 Penyuluhan manajemen usaha rumput laut.

rakat setempat dengan pemahaman mendalam (Jumardi *et al.* 2016). Hal ini juga telah dilakukan di beberapa daerah seperti di Kelurahan Muara Sembilang, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara (Muslim 2022), Muara Badak (Windah 2018), di Kecamatan Bumiraya Kabupaten Morowali (Widyasari *et al.* 2016) dan di Desa Hundihuk (Bassie *et al.* 2021).

Analisis hasil kegiatan

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan dilakukan *pre-test* dengan beberapa pertanyaan yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terkait materi yang akan disampaikan. *Pre-test* ini berfungsi sebagai alat pengukur *baseline* untuk menilai pengetahuan awal peserta sebelum menerima informasi dari materi sosialisasi.

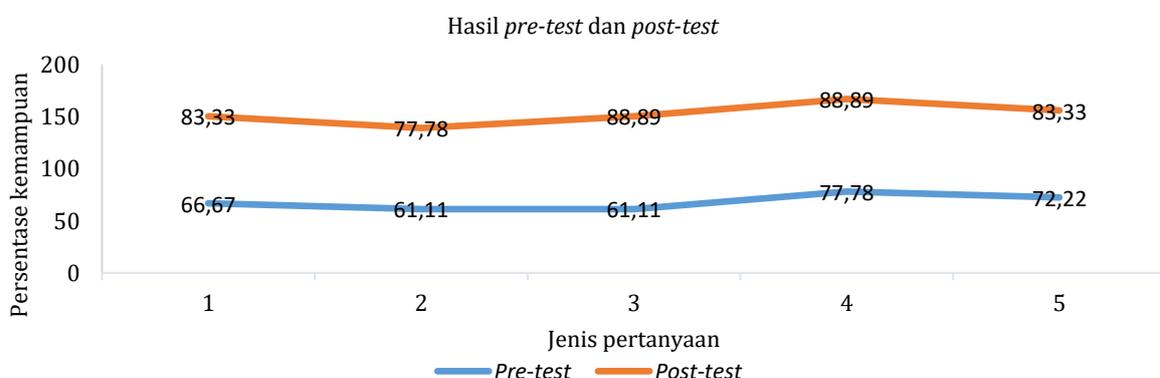
Setelah materi sosialisasi disampaikan kepada peserta, dilakukan *post-test* untuk mengevaluasi pemahaman setelah mengikuti kegiatan. Masyarakat sudah mengetahui tentang rumput laut, mulai bentuk morfologi rumput laut yang sering dibudidayakan dan beberapa jenis rumput laut yang sering dilihat di sepanjang pesisir Desa Ulidang. Sebelumnya masyarakat tidak mengetahui bahwa tumbuhan tersebut adalah rumput laut. Pemahaman masyarakat terkait rumput laut termasuk kelompok *Thallophyta* dan jenis rumput laut komersil, yaitu *Eucheuma cottonii* merupakan pertanyaan yang memiliki skor rendah tetapi dari hasil *post-test* juga memperlihatkan peningkatan, sehingga masyarakat juga memperlihatkan peningkatan pemahaman dalam hal tersebut. Pemahaman terkait teknik budidaya yang sering digunakan sebagian besar masyarakat sudah mengetahui teknik yang digunakan yaitu *longline* begitu pula dengan pemahaman dalam manajemen usaha budidaya rumput laut, masyarakat sadar akan pentingnya

manajemen usaha dalam usaha budidaya rumput laut agar dapat berkelanjutan. Peningkatan pemahaman tersebut tercermin dalam hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* yang tergambar secara jelas pada Gambar 4. Analisis perbandingan antara skor *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan selama kegiatan sosialisasi.

Hasil evaluasi tersebut memberikan visualisasi yang menggambarkan peningkatan pemahaman peserta. Perubahan skor dari *pre-test* ke *post-test* menjadi indikator positif bahwa materi sosialisasi yang disampaikan berhasil meningkatkan pemahaman peserta terkait topik yang dibahas. Hal ini mencerminkan efektivitas kegiatan sosialisasi dalam memberikan kontribusi positif pada pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan (Suparmin *et al.* 2022).

Kendala yang dihadapi

Beberapa kendala yang dihadapi dalam upaya ini meliputi kurangnya pemahaman awal masyarakat mengenai budidaya rumput laut dan kelebihannya, terutama karena belum ada budidaya rumput laut sebelumnya di Desa Ulidang. Selain itu, ada keterbatasan mengenai aksesibilitas informasi dan pelatihan dalam metode budidaya yang efektif dan manajemen bisnis yang diperlukan untuk kemajuan perusahaan rumput laut. Kendala lainnya yang terkait dengan peralatan penting dan modal awal yang diperlukan untuk memulai usaha budidaya rumput laut. Pendekatan holistik sangat penting untuk mengatasi kendala ini, melibatkan berbagai pemangku kepentingan yang relevan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.



Gambar 4 Hasil tes kemampuan dasar (%) peserta program pengabdian kemitraan desa yang diuji pada awal dan akhir kegiatan pengabdian.

Dampak, dan Upaya Keberlanjutan Kegiatan

Masyarakat Desa Ulidang memperoleh pemahaman dan keterampilan yang lebih baik tentang potensi budidaya rumput laut dan cara mengelola usaha yang diperlukan. Selain itu, aktivitas ini memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan berbagai jenis mata pencaharian baru. Melanjutkan pendampingan dan pelatihan rutin, serta akses yang lebih baik ke informasi dan sumber daya yang diperlukan, dan membangun kolaborasi dengan pihak terkait seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan pelaku usaha, adalah langkah keberlanjutan dari inisiatif ini. Tujuan untuk mendukung pengembangan bisnis budidaya rumput laut secara berkelanjutan.

Masyarakat semakin tertarik untuk membudidayakan rumput laut setelah mengikuti pelatihan, hal ini ditandai dengan antusiasme peserta bertanya dan membuat kelompok pembudidaya. Masyarakat kini memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang teknik budidaya yang efisien dan menguntungkan. Pelatihan ini memberikan wawasan praktis mengenai cara memilih bibit unggul, teknik penanaman yang benar, hingga cara mengatasi hama dan penyakit yang bisa mengganggu pertumbuhan rumput laut. Selain itu, masyarakat juga mendapatkan pemahaman mengenai potensi pasar dan manfaat ekonomi dari budidaya rumput laut, yang membuat usaha ini menjadi pilihan yang menarik untuk meningkatkan kesejahteraan.

Langkah-langkah praktis akan diambil untuk meningkatkan produksi bibit rumput laut dan menyederhanakan proses perizinan melalui kolaborasi erat dengan pihak terkait. Strategi pemasaran yang inovatif akan diterapkan untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk. Dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan mendukung dan insentif akan terus dikejar melalui advokasi yang berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Desa Ulidang dapat mengoptimalkan potensi budidaya rumput laut dan meraih keberlanjutan ekonomi dan lingkungan.

SIMPULAN

Budidaya rumput laut memiliki potensi besar sebagai alternatif mata pencaharian di Desa Ulidang, Sulawesi Barat. Melalui sosialisasi masyarakat telah memperoleh pemahaman yang

lebih baik tentang potensi sumber daya laut, terutama rumput laut, serta manfaat ekonomi dan ekologisnya. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dan tingkat efektivitas kegiatan. Memanfaatkan potensi rumput laut secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan merawat lingkungan laut, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan Desa Ulidang. Tindak lanjut dari pelatihan meliputi pendampingan dan bimbingan teknis berkelanjutan, fasilitasi akses ke sumber daya dan informasi, kolaborasi dengan pihak terkait, peningkatan produksi dan inovasi pemasaran. Implementasi dari tindak lanjut ini, diharapkan Desa Ulidang dapat mengoptimalkan potensi budidaya rumput laut dan mencapai kesejahteraan ekonomi dan lingkungan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada LPPM & PM Universitas Sulawesi Barat yang telah memberikan Hibah Program Pengabdian Kemitraan Desa Tahun 2023. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Ulidang, Mitra Yayasan Pemuda Mitra Masyarakat Desa (YPMMD), masyarakat Desa Ulidang, dosen dan mahasiswa Universitas Sulawesi Barat sebagai pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bassie, Donny M, Umbu PL, Dawa, Ndolu H, Aboladaka J, Ena Z, Lapinangga NJ. 2021. Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Produktivitas Budidaya Rumput Laut Melalui Metode Polikultur Di Desa Hundihuk. Di dalam: *Seminar Nasional P3M Politanikoe Ke-4*. Vol. 01. Kupang (ID). Hal: 22–28.
- Damayanti IF, Purwadinata S, Fitriyani I. 2021. Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Budidaya Rumput Laut Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. 9(3): 301–312. <https://doi.org/10.58406/jeb.v9i3.600>.
- Dewi R. 2012. Potensi Sumberdaya Rumput Laut. *Jurnal Harpodon Borneo*. 5(2): 125–29.

- Diniarti N, Setyowati DN, Adhita A, Junaidi M, Rahman I. 2018. Sosialisasi Kedalaman yang Optimal Bagi Pertumbuhan Dan Kualitas Rumput Laut *Eucheuma Cottonii* di Desa Ekas Buana Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Abdi Insani Unram*. 5(2): 51–56. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v5i2.215>
- Ishaq M. 2024. Analisis Kesesuaian Lahan Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) di Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene. [Diploma Thesis]. Majene (ID): Universitas Sulawesi Barat.
- Jumardi, Darma, Asysyuura, Sultan, Fitriadi. 2023. Budidaya Rumput Laut Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pertanian Agros*. 25(1): 493–497.
- Khotijah S, Irfan M, Muchdar F. 2020. Komposisi Nutrisi pada Rumput Laut *Kappaphycus Alvarezii*. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*. 13(2): 139–46. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.13.2.139-146>
- Mariel P, Demel S, Longo A. 2021. Modelling Welfare Estimates in Discrete Choice Experiments for Seaweed-Based Renewable Energy. *PLoS ONE* 16(11): 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260352>
- Muslim I. 2022. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Budidaya Rumput Laut Di Kelurahan Muara Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Darussalam*. 23(1): 79–96.
- Nababan BO, Sari YD. 2014. “Identifikasi Dan Strategi Pengembangan Mata Pencapaian Alternatif Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Taman Wisata Perairan Laut Banda. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. 4(1): 57–75. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v4i1.221>
- Sharma SD, Pati MP, Nayak L, Panda CR. 2016. Uses of Seaweed and Its Application to Human Welfare: A Review. *International Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*. 8(10):12–20. <https://doi.org/10.22159/ijpps.2016v8i10.12740>
- Priono B. 2013. Budidaya Rumput Laut Dalam Upaya Peningkatan Industrialisasi Perikanan. *Media Akuakultur*. 8(1): 1–8. <https://doi.org/10.15578/ma.8.1.2013.1-8>
- Prita AW, Mangkurat RSB, Mahardika A. 2021. Potensi Rumput Laut Indonesia Sebagai Sumber Serat Pangan Alami. *Science Technology and Management Journal*. 1(2): 34–40. <https://doi.org/10.53416/stmj.v1i2.17>
- Risal M, Aqsa M, Ukkas I. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Nilai Tambah Rumput Laut Menjadi Produk Olahan Bernilai Ekonomis Tinggi. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*. 2(2): 68–74. <https://doi.org/10.31850/jdm.v2i2.368>
- Safni I. 2018. Berdaya Lewat Rumput Laut Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Al-Ikhlash*. 4(1): 30–52. <https://doi.org/10.31602/jpai.v4i1.1628>
- Sahrir SS, Sunusi A. 2023. Pengembangan Budidaya *Eucheuma Cottoni* Guna Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Pesisir di Kabupaten Luwu dan Kota Palopo. *Jurnal Mirai Management*. 8(2): 238–249.
- Suparmin A, Zubair M, Sudjatmiko DP, Zaini A. 2022. Pendampingan Kelompok Masyarakat Pesisir Dalam Usaha Budidaya Rumput Laut Di Desa Sengkol. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 5(4): 331–37. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i4.2510>
- Tiwari BK, Troy DJ. 2015. *Seaweed Sustainability: Food and Non-Food Applications*. 2015:(1–6). <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-418697-2.00001-5>
- Tresnati J, Yasir I, Tuwo A. 2022. *Rumput Laut untuk Ketahanan Pangan, Mitigasi Lingkungan, Kesejahteraan dan Pembangunan Berkelanjutan*. Sleman (ID): Deepublish.
- Widyasari EL, Masyahoro A, Ya’la ZR. 2016. Model Pengembangan Budidaya Rumput Laut *Eucheuma Cottonii* Di Kecamatan Bumiraya Kabupaten Morowali. *Jurnal Sains Dan Teknologi Tadulako*. 5(1): 63–71.
- Windah O. 2018. Analisis Kebijakan Pengembangan Budidaya Rumput Laut *Gracilaria SP* Dalam Tambak Di Kecamatan Muara Badak. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Kehutanan*. 17(1): 141–152. <https://doi.org/10.31293/af.v17i1.3071>